

CAMPUR KODE DALAM PROGRAM “NGOBROL SORE SEMAUNYA” PADA KANAL YOUTUBE CXO MEDIA

Lia Putri¹, Olin Nita²

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

Email: liaputri1014@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk campur kode, jenis campur kode, dan penyebab campur kode dalam program “Ngobrol Sore Semaunya” pada kanal *Youtube cxo media*. Pada penelitian ini teori yang dijadikan acuan yaitu jenis campur kode yang dikemukakan oleh Suwito (dalam Nursaid dan Maksan, 2002), penyebab terjadinya campur kode dikemukakan oleh Suwito (dalam Rokhman, 2013). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Data penelitian ini adalah bentuk campur kode, jenis, dan penyebab terjadinya campur kode yang dilakukan oleh host dan narasumber dalam kanal *Youtube Cxo Media*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengunduh video *Youtube Cxo Media*, menyimak dan mencatat percakapan host dan narasumber, mentranskrip data dalam bentuk tulisan, dan mengelompokkan data berdasarkan objek yang diteliti. Teknik analisis data dilakukan dengan mengelompokkan data, menganalisis data, dan memberikan penjelasan bentuk campur kode, jenis, dan penyebab terjadinya campur kode dalam kanal *Youtube Cxo Media*. Berdasarkan hasil analisis data ditemukan hasil penelitian bahwa: (1) jenis campur kode yang terdiri dari, jenis campur kode *ke dalam* sebesar 27 data, dan jenis campur *ke luar* sebesar 64 data, (2) unsur-unsur kebahasaan berupa: kata sebesar 26 data, frase sebesar 26 data, klausa sebesar 9 data, dan (3) penyebab terjadinya campur kode yang terdiri atas, identifikasi peran, identifikasi ragam, dan keinginan untuk menjelaskan dan menafsirkan. Identifikasi peran terjadi apabila penggunaan bahasa tertentu menunjukkan status social dan tingkat pendidikan seseorang, identifikasi ragam terjadi apabila bahasa tertentu dalam konteks pembicaraan formal, keinginan untuk menjelaskan dan menafsirkan terjadi apabila bahasa yang digunakan tergantung konteksnya. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, bahasa yang digunakan penutur dalam mencampurkan bahasanya adalah dengan menggunakan bahasa pertama yaitu bahasa Indonesia, bahasa kedua bahasa dialek Jakarta dan bahasa Inggris, sedangkan penyebab terjadinya campur kode karena penutur ingin lebih menjelaskan maksudnya dengan menggunakan bahasa yang santai dan tidak terlalu kaku agar komunikasi yang berbentuk antara penulis dan pembaca juga lebih santai.

Kata Kunci: *unsur-unsur kebahasaan, jenis campur kode, penyebab terjadinya campur kode*

PENDAHULUAN

Campur kode terjadi karena adanya hubungan antara penutur, bentuk bahasa, dan fungsi bahasa. Campur kode yang digunakan seseorang apabila ia tampil di depan umum menggunakan istilah-istilah dalam bahasa asing, bahasa daerah, dan bahasa Indonesia. Penggunaan campur kode dalam bentuk hubungan timbal balik antara peranan dan fungsi kebahasaan. Peranan yang dimaksud siapa yang menggunakan bahasa itu, sedangkan fungsi kebahasaan berarti apa yang hendak diucapkan oleh penutur dengan tuturannya.

NNS (Ngobrol Sore Semaunya) merupakan salah satu program di kanal *Youtube CXO Media* yang berawal dari ngobrol sesudah sore di *live Instagram* milik Putri Tanjung yang dibuat awal masa Pandemi Covid-19, Putri Tanjung membuat program itu karena ingin mengundang tokoh-tokoh yang sangat luar biasa untuk berbincang tentang banyak arti kehidupan di masa sulit dengan santai dan lebih dekat. Dengan adanya konten seperti ini memiliki manfaat salah satunya bisa melihat wawasan baru, bisa mengenal narasumber lebih dalam dan motivasi-motivasi baru dari narasumber untuk semua kalangan khususnya kalangan anak muda. Kanal *Youtube cxo media* dalam program "Ngobrol Sore Semaunya" adalah acara bincang-bincang dimana setiap episodenya mengangkat tema-tema yang menarik dengan diselingi obrolan santai khas Putri Tanjung. Gaya bicara Putri Tanjung yang lugas, tapi santai membuat

Data pada penelitian ini adalah unggahan video *Youtube CXO Media* dalam program (Ngobrol Sore Semaunya) Desember 2021 pada episode 53 tema "pilihan Dan ekspektasi tentang

narasumber lebih nyaman saat menjawab pertanyaan yang diberikan. Bahasa yang digunakan dalam membawakan acara oleh Putri Tanjung tidak terkesan monoton, karena dia memanfaatkan berbagai aspek kebahasaan. Salah satunya adalah campur kode.

Tuturan host dan narasumber di kanal *Youtube CXO Media* sering menggunakan campur kode. Hal ini dapat dilihat dalam setiap episode ngobrol sore semauanya. Pada umumnya *host* dan narasumber sering mencampurkan bahasa asing, bahasa Indonesia, dan bahasa daerah. Kemampuan *host* dan narasumber dalam berbahasa atau dalam menggunakan dua atau lebih bahasa sekaligus.

METODE

Moleong (2010:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantitatif lainnya. Penelitian kualitatif dilakukan pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah, dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Menurut Moleong (2012:11) metode deskriptif berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Sehubungan dengan pendapat tersebut, metode ini dilakukan dengan cara mengunduh empat video di kanal *YouTube CXO Media*, menyimak, mengumpulkan data campur kode, menganalisis dan mengaitkan data yang diperoleh dengan eksistensi kosakata bahasa Indonesia.

karier dan cinta" *host* Putri Tanjung narasumber Maudy Ayunda, episode 54 tema "melahirkan legacy industri komedi dan kekuatan industri film Indonesia" dengan *host* Putri Tanjung dan

narasumber Ernest Prakasa, episode 55 tema “perjalanan karir dari miss world hingga menjadi diva Indonesia” dengan *host* Putri Tanjung dan narasumber Titi Dj, episode 56 tema “kesempatan shooting bareng idola dan menjadi sosok ambisius” dengan *host* Putri Tanjung narasumber Prilly Latuconsina. Objeknya campur kode yang dilakukan oleh *hosts* dan narasumber dalam unggahan video *Youtube CXO Media* dalam program (Ngobrol Sore Semaunya) unggahan Desember 2021 episode 53-56. Instrumen penelitian ini, yaitu peneliti sendiri sebagai instrumen kunci yang mencari kosakata yang tergolong campur kode dalam unggahan video *Youtube CXO Media*, penyebab terjadinya campur kode dalam program “Ngobrol Sore Semaunya” pada kanal *Youtube CXO Media*, dan mengelompokkan campur kode tersebut.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah: (1) Mengunduh video yang diunggah *cxo media* pada kanal *youtubanya* pada Desember 2021 episode 53-56 menggunakan *handphone*, (2) Menyimak dan mencatat percakapan *host* dan narasumber pada kanal *youtube cxo media* Desember 2021 episode 53-56 dengan satu *host* dan empat narasumber, (3) setelah data terkumpul, peneliti memindah atau mentranskrip data dalam bentuk tertulis dilembaran yang telah peneliti siapkan seperti tabel 3.4 di bawah ini, (4) Menentukan dan mengelompokkan data berdasarkan objek yang diteliti yaitu jenis campur kode yang digunakan, mengklasifikasi penyebab terjadinya campur kode, dan unsur-unsur kebahasaan kata, frasa, klausa, (5) Menyimpulkan data yang telah dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data terkait dengan campur kode dalam program “Ngobrol Sore Semaunya” pada kanal *Youtube Cxo Media* terdapat pemakaian bentuk campur kode, jenis, dan penyebab campur kode.

Jenis campur kode yang ditemukan dalam program “ngobrol Sore Semaunya” pada kanal *youtube cxo media* adalah campur kode *ke dalam* (bahasa Indonesia dengan bahasa dialek Jakarta) Contoh data 18 Maudy Ayunda: Gue itu sering banget loh dapet apa ya kayak komen-komen nyinyir juga dari orang-orang sekitar gue. Sedangkan campur kode *ke luar* (bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris) Contoh data 79 Prilly Latuconsina: Tantangan terbesar gue dalam mencari pasangan karena *i hate to deal there insecurities*.

Kemudian, penyebab terjadinya campur kode yang ditemukan yaitu identifikasi peran pada data 63 unsur kebahasaan kata yaitu *mbak* berdasarkan data 63 ditemukan campur kode *ke dalam* tersebut dimasukan atau disisipkan unsur-unsur bahasa Jawa seperti kata ‘*mbak*’ yang dalam bahasa Indonesia seharusnya diucapkan ‘kakak’ untuk saudara perempuan di Jawa. Penyebab terjadinya campur kode pada data yang ditemukan yaitu identifikasi peran karena *host* menampilkan peranan sosialnya untuk menyampaikan maksud perkataannya, dan *host* berupaya untuk membuat narasumbernya merasa dihargai agar memahami maksud yang disampaikan. Pada penelitian ini penulis tidak menemukan penyebab terjadinya campur kode identifikasi ragam, dan keinginan untuk menjelaskan dan menafsirkan ditemukan pada data 66 unsur kebahasaan kata yaitu *value* berdasarkan data 66 ditemukan campur kode *ke luar* tersebut dimasukan atau disisipkan unsur-unsur bahasa Inggris yang seharusnya dalam bahasa Indonesia disebut ‘nilai’. Penyebab campur kode pada data 66 yaitu termasuk keinginan untuk menjelaskan dan menafsirkan karena narasumber ingin menjelaskan maksudnya melalui kata *value*, agar pendengar semakin lebih mengenal perkataan *host* dan narasumber. Kata tersebut juga sudah dekat dengan masyarakat sosial sehingga para

pendengar akan mudah memahami maksud dari narasumber tersebut.

Campur kode dalam kanal *Youtube Cxo* media ditemukan campur kode ke dalam, campur kode keluar, identifikasi peran, dan keinginan menafsirkan. Campur kode yang digunakan untuk menunjukkan bahwa penutur ingin berbicara dengan akrab dan bersifat santai serta menunjukkan seseorang tersebut orang yang mengikuti perkembangan zaman. Seorang penutur juga memasukkan unsur bahasa asing ke dalam bahasanya yang menunjukkan bahwa dia mempunyai pengetahuan yang luas dan berpendidikan tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, bahasa yang digunakan penutur dalam mencampurkan bahasanya adalah dengan menggunakan bahasa pertama yaitu bahasa Indonesia, bahasa kedua bahasa dialek Jakarta dan bahasa Inggris, sedangkan penyebab terjadinya campur kode karena penutur ingin lebih menjelaskan maksudnya dengan menggunakan bahasa yang santai dan tidak terlalu kaku agar komunikasi yang berbentuk antara penulis dan pembaca juga lebih santai.

Berdasarkan simpulan atas, saran yang ingin peneliti sampaikan yaitu (1) Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dapat menambah ilmu pengetahuan tentang campur kode. (2) Bagi peneliti selanjutnya, untuk menambah wawasan dan referensi untuk meneliti lebih lanjut dari aspek yang berbeda. (3) Bagi pembaca, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang berarti khususnya di bidang ilmu bahasa,

UCAPAN TERIMA KASIH

Dr. Olin Nita, M.Pd. selaku pembimbing I yang selalu memberikan arahan, masukan, saran, dan ilmu yang sangat membantu dalam melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Moleong, Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarta.
- Nursaid, dan Marjusman Maksan. 2002. *Sosiolingistik*; Buku Ajar. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia UNP.